



# WORKSHOP STRATEGI BIMBINGAN BELAJAR SISWA DI RUMAH

Femberianus S. Tanggur<sup>a</sup>, Roswita L. Nahak<sup>b</sup>,  
Selfiana T.M.N.Lawa<sup>c</sup>, Jhon Enstein<sup>d</sup>, Khatrin J. Taku Neno<sup>e</sup>

<sup>ab</sup>Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Citra Bangsa, Kupang, NTT,

<sup>c</sup>Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Citra Bangsa, Kupang, NTT,

<sup>de</sup>Prodi Pendidikan Informatika, Universitas Citra Bangsa, Kupang, NTT

[afebrian.barca46@gmail.com](mailto:afebrian.barca46@gmail.com), [roswitaliabahanahak@gmail.com](mailto:roswitaliabahanahak@gmail.com),

[selfianalaw@gmail.com](mailto:selfianalaw@gmail.com), [enstein.exe@gmail.com](mailto:enstein.exe@gmail.com), [khatrintakunenno96@gmail.com](mailto:khatrintakunenno96@gmail.com)

## Abstrak

Rendahnya tingkat pemahaman orang tua terhadap strategi bimbingan belajar siswa di rumah yaitu dari total 43 orang tua siswa sebanyak 86% (37 orang) tua siswa tidak memahami strategi bimbingan anak belajar di rumah, 14% (6 orang) tua siswa yang memahami strategi bimbingan belajar anak di rumah. Strategi bimbingan belajar anak di rumah yaitu pembagian waktu secara efektif antara bekerja dan membimbing anak belajar, membuat jadwal dan rencana belajar anak, menyediakan sarana belajar anak seperti ruang, meja dan bangku dan pengawasan penggunaan media sosial dan game terhadap anak di rumah. Kata Kunci : Strategi, bimbingan belajar anak

## Abstract

The low level of parental understanding of student tutoring strategies at home, namely out of a total of 43 parents as many as 86% (37 people) of parents do not understand the strategy of guiding their children to study at home, 14% (6 people) of parents who understand the strategy of tutoring child at home. The strategy for tutoring children at home is to divide time effectively between working and guiding children to study, making schedules and children's study plans, providing children's learning facilities such as rooms, tables and benches and supervising the use of social media and games for children at home.

Key Words: Strategy, Child, Learning Guidance

## PENDAHULUAN

Membangun sebuah peradaban baru menuju era digital harus dimulai dari daerah pinggiran. Desa menjadi "destinasi" pembangunan guna terciptanya peradaban baru yang berlandaskan keadilan. Proses membangun desa harus dimulai dari pembangunan sumber daya manusia sehingga dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang tujuan sebuah peradaban. Dunia pendidikan harus menjadi pionir dari program pembaharuan desa, masyarakat desa perlu "dicekoki" dengan kemajuan iptek. Generasi muda di daerah pedesaan perlu diperhatikan perkembangan pendidikannya agar mampu beradaptasi dengan perkembangan ipteks yang terbaru.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan pendidikan di daerah pedesaan, salah satunya adalah mengukur tingkat komitmen orang tua dalam mendukung pendidikan anak di sekolah. Orang tua harus memiliki komitmen dan motivasi yang tinggi untuk dapat mendorong siswa berprestasi sehingga dapat memperbaiki tingkat pendidikan di wilayah pedesaan. Selain sekolah orang tua memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk itu orang tua harus dibekali dengan pengetahuan tentang perkembangan IPTKES sehingga dapat menjalankan perannya di rumah yang dapat meningkatkan prestasi siswa di sekolah. Orang tua harus memahami tentang pola bimbingan belajar siswa di rumah yang diawali dengan pemberian motivasi kepada siswa.

Menurut Lestari (2012), peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak. Orang tua menjadi mentor bagi anak dalam keluarga, selain bertugas mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dalam keluarga, orang tua memiliki tugas mengasuh anak sehingga orang tua memiliki peran ganda yaitu berperan sebagai pencari nafkah dan juga berperan untuk mengasuh anak. Orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak, (Hadi :2016). Kewajiban orang tua melindungi anak tidak hanya terbatas pada keselamatan jiwanya saja tetapi menyelamatkan anak dengan cara mendidik anak di rumah baik dari sikap dan tingkah laku maupun dalam proses belajar di rumah karena keluarga merupakan ikatan laki-laki dan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah dan pondasi utama dalam pendidikan selanjutnya, (Makalisang, Misye: 2021). Orang tua di wilayah pedesaan harus memahami peran keluarga dalam proses pendidikan anak selanjutnya menjadi sangat penting sehingga orang tua perlu dibekali keterampilan yang baik dalam mendidik anak sehingga kebutuhan anak terhadap pendidikan dapat terpenuhi.

Pembagian peran antara ayah dan ibu dalam keluarga menjadi penting untuk dilakukan sehingga lebih efektif dalam mengarahkan anak ke arah yang lebih baik. Ayah berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, serta sebagai kepala keluarga sedangkan ibu berperan sebagai pengurus rumah tangga, pelindung, pengasuh, dan pendidik anak-anaknya dan anak-anak melaksanakan peranan psikososial sesuai dengan tingkat perkembangannya, (Jhonson dalam Winerungan, Joris: 2021). Dalam kehidupan sehari-hari ditengah keluarga, anak akan dilatih tidak hanya mendapatkan pendidikan tetapi juga akan menjadi tempat anak untuk mengasah kecerdasan sosial yaitu mampu berinteraksi antara anggota keluarga yang satu dengan anggota keluarga lainnya sehingga keluarga dapat menjalankan fungsinya yaitu selain fungsi biologis, fungsi edukatif, fungsi religius, fungsi protektif, keluarga menjalankan fungsi sebagai tempat sosialisasi anak, (Hadi dalam Gurning,dkk : 2019).

Peran orang tua dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Pendidik pertama dan utama bagi anak adalah orang tua. Peran orang tua dalam pendidikan adalah sebagai pendidik, pendorong, fasilitator dan pembimbing, (Aslindah & Kuth, E : 2021). Rendahnya tingkat pendidikan diwilayah pedesaan juga dipengaruhi oleh rendahnya motivasi yang diberikan oleh orang tua. Mayoritas orang tua tidak memahami cara memberikan motivasi belajar kepada siswa, orang tua hanya memahami bentuk motivasi yang diberikan kepada siswa adalah kewajiban membayar SPP sehingga bentuk motivasi belajar siswa adalah memenuhi kebutuhan ekonomi siswa. Proses pendidikan seorang anak dibutuhkan motivasi dari orang tua sehingga anak mendapatkan dorongan dasar yang menggerakkannya dalam bertindak laku, (Uno: 2013)

Motivasi yang diberikan oleh orang tua tidak hanya sebatas pemenuhan kebutuhan siswa tetapi bentuk motivasi lain seperti motivasi sosial yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa meningkat, proses perubahan energi dalam diri seseorang yang menimbulkan perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan, (Hamalik: 2011). Keluarga memahami fungsi motivasi yang diberikan kepada anak dirumah, masyarakat di daerah pedesaan perlu memahami fungsi motivasi yang diberikan kepada siswa. Ada tiga fungsi motivasi, yaitu : 1) mendorong manusia untuk berbuat, 2) menentukan arah perbuatan atau arah tujuan yang hendak dicapai, 3) menyeleksi perbuatan, (Sardiman: 2014). Pembagian beban mendidik siswa tidak hanya diberikan kepada sekolah yaitu guru. Orang tua juga memiliki tugas untuk mendidik siswa dirumah sehingga untuk melakukan evaluasi tingkat prestasi siswa tidak hanya dibebankan kepada guru tetapi juga kepada orang tua. Orang tua dan guru perlu memahami unsur-unsur yang dapat mempengaruhi motivasi siswa yaitu antara lain: 1) cita-cita dan aspirasi siswa, 2) kemampuan siswa, 3) kondisi siswa, 4) kondisi lingkungan siswa, 5) unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, dan 6) upaya guru dalam membelajarkan siswa, (Mawarsih, Hamidi : 2014).

Peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa yaitu mengontrol waktu belajar, memantau perkembangan kemampuan akademik anak, memantau perkembangan kepribadian anak mencakup sikap moral dan tingkah laku anak, dan memantau efektifitas jam belajar disekolah. Cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu menciptakan iklim rumah yang mendukung anak untuk belajar, menyediakan waktu yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak dan memberikan penghargaan atau respon positif terhadap setiap prestasi anak, (Rumbewas, 2018).

Desa yang menjadi "destinasi" kegiatan pengenalan tentang perkembangan ilmu pengetahuan tentang pola bimbingan belajar siswa oleh orang tua di rumah yang efektif dan efisien adalah Desa Lakat. Desa Lakat merupakan sebuah desa yang terletak di daerah pedalaman pulau Timor Kabupaten Timor tengah Selatan (TTS). Studi pendahuluan menunjukkan beberapa persoalan yang terjadi tentang pola bimbingan belajar siswa di rumah yaitu, *pertama*, Masyarakat desa Lakat belum pernah mengikuti kegiatan tentang workshop pola bimbingan belajar siswa di rumah. Orang tua tidak memahami cara memberikan motivasi dan bimbingan belajar siswa di rumah. *Kedua*, Rendahnya tingkat pemahaman orang tua tentang pola bimbingan belajar anak di rumah. Orang tua tidak memahami tugas apa yang akan dilakukan di rumah untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. *Ketiga*, Rendahnya tingkat koordinasi antara sekolah dengan orang tua tentang perkembangan prestasi siswa yang rendah sehingga orang tua tidak memahami peran mereka dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

Kegiatan pembaharuan untuk memperkenalkan kemajuan dalam bidang pendidikan dan teknologi dapat dilakukan dengan berbagai bentuk kegiatan salah satunya melalui kegiatan pengabdian masyarakat oleh civitas akademika perguruan tinggi. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat mendapat edukasi tentang perkembangan IPTEKS. Konsep ini menjadi dasar dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat tentang: “**Strategi Bimbingan Belajar Siswa Di Rumah**”. Melalui kegiatan ini orang tua dapat: *Pertama*, Meningkatkan pemahaman orang tua tentang cara membimbing anak dalam kegiatan belajar di rumah sehingga berdampak pada komitmen orang tua untuk meningkatkan prestasi siswa. *Kedua*, Memupuk rasa tanggung jawab orang tua terhadap perkembangan prestasi akademik siswa. *Ketiga*, Merubah *mindset* orang tua tentang pembagian tugas antara guru dan orang dalam membimbing belajar baik di sekolah maupun di rumah, orang tua tidak hanya bertugas memenuhi kebutuhan ekonomi anak tetapi tetapi memiliki tugas membimbing anak belajar di rumah serta menyediakan prasarana pembelajaran di rumah.

## 2. METODE ABDIMAS

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SDI Lakat Kecamatan Kuantana Kabupaten Timor Tengah Selatan. Kegiatan ini akan berlangsung selama 2 (Hari) hari yaitu tanggal 25 Februari 2022. Kegiatan pengabdian ini akan dilakukan dengan 3 tahap kegiatan yaitu pertama, penyebaran angket kepada peserta workshop untuk mengukur tingkat pemahaman tentang strategi bimbingan belajar anak di rumah. Kedua, melakukan pemamaparan kepada orang tua siswa tentang strategi bimbingan belajar siswa di rumah. Ketiga, menyebarkan angket untuk mengukur tingkat kepuasan terhadap materi yang diberikan serta komitmen orang tua dalam menerapkan staregi bimbingan belajar anak di rumah. Keempat, Melakukan survei ketersediaan sarana belajar siswa di rumah.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM dihadiri oleh 43 orang dari total 158 KK (Kepala Keluarga) di Desa Lakat Kabupaten Timor Tengah Selatan. Peserta yang hadir merupakan orang tua siswa SDI Lakat . Peran orang tua dalam keluarga tidak hanya terletak pada pemenuhan kebutuhan ekonomi maupun melindungi anggota keluarga tetapi Orang tua berperan dalam mengasuh dan mendidik anak di rumah. Tugas mendidik tersebut menuntut orang tua untuk memahami strategi bimbingan belajar siswa di rumah sehingga pendidikan anak di rumah terlayani secara efektif. Sebelum memaparkan materi, terlebih dahulu tim membagi angket yang berisi tentang tingkat pemahaman orang tua tentang tentang strategi bimbingan belajar siswa di rumah.

Hasil analisis angket menunjukkan bahwa 37 orang peserta tidak memahami strategi bimbingan belajar siswa di rumah sedangkan 6 orang peserta memahami strategi bimbingan belajar siswa di rumah, persentasi tingkat pemahaman strategi bimbingan belajar tersebut seperti tampak pada diagram berikut:

**Diagram 1. Tingkat Pemahaman Orang Tua Tentang Strategi Bimbingan Belajar Siswa Di Rumah**



Diagram di atas menunjukkan bahwa 86% orang tua tidak memahami staregi bimbingan belajar siswa di rumah dan 14% orang tua memahami strategi bimbingan belajar siswa di rumah. Data tersebut menjadi tolok ukur pentingnya orang tua memahami strategi bimbingan belajar siswa dirumah. Melalui kegiatan workshop, orang tua dapat memahami strategi bimbingan belajar siswa dirumah. Kegiatan tersebut seperti tampak pada gambar di bawah ini yaitu:



Gambar 2. Paparan Materi Tentang Strategi Bimbingan Belajar Siswa Dirumah

Peningkatan mutu layanan bimbingan belajar siswa tidak hanya dilakukan di sekolah oleh guru. Kegiatan bimbingan belajar siswa dapat dilakukan di rumah oleh orang tua. Peran orang tua perlu ditingkatkan kembali dalam mendidik anak sehingga melalui materi tersebut di atas orang tua dapat memahami tentang strategi orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah. Ada beberapa strategi yang perlu dilakukan oleh orang tua dalam membimbing anak belajar yaitu: pembagian waktu secara efektif antara bekerja dan membimbing anak belajar, membuat jadwal dan rencana belajar anak, menyediakan sarana belajar anak seperti ruang, meja dan bangku khusus sehingga anak dapat melakukan aktifitas belajar tanpa ada gangguan dan pengawasan penggunaan media sosial dan game terhadap anak di rumah. Gambar di bawah ini menunjukkan bentuk komitmen serta bentuk tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak.



Gambar 3. Peserta *Workshop* Stategi Bimbingan Belajar Anak Di Rumah

Gambar di atas menunjukkan antusiasme orang tua dalam mengikuti kegiatan workshop sehingga diakhir kegiatan workshop disebarkan angket untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi tentang strategi bimbingan belajar siswa di rumah. Hasil analisis angket menunjukkan bahwa 100% dari total 43 peserta mengatakan puas dengan materi yang diberikan. Pusat pendidikan yang pertama adalah lingkungan keluarga, pendidikan di lingkungan keluarga sangat strategis untuk memberikan pendidikan kepada anak melalui kegiatan bimbingan belajar di rumah.

#### 4. KESIMPULAN

Peran orangtua dalam pendidikan anak sangat penting sehingga perhatian dan support yang diberikan dapat meningkatkan prestasi belajar di sekolah. Rendahnya tingkat pemahaman orang tua terhadap strategi bimbingan belajar siswa di rumah yaitu dari total 43 orang tua siswa sebanyak 86% (37 orang) tua siswa tidak memahami strategi membimbing anak belajar di rumah, 14% (6 orang) tua siswa yang memahami strategi bimbingan belajar anak di rumah. Strategi yang harus dilakukan oleh orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah yaitu pembagian waktu secara efektif antara bekerja dan membimbing anak belajar, membuat jadwal dan rencana belajar anak, menyediakan sarana belajar anak seperti ruang, meja dan bangku khusus sehingga anak dapat melakukan aktifitas belajar tanpa ada gangguan dan pengawasan penggunaan media sosial dan game terhadap anak di rumah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ardiana, R, Aslindah, A, & Kuth, E. 2021. Peran Orang Yua Dalam Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Dimasa Pandemi. *Jurnal Warna: Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6(2), 91-100.
- [2] Cahyono, Bambang Hadi. 2021 . "Eksistensi Keluarga Dalam Pemenuhan Hak Atas Pendidikan Anak Di Masa Pandemi Covid-19." *IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies* 2.1
- [3] Gurning, Fitriani Pramita, Fauziah Nasution, and Eliska Eliska. 2019. "Pendampingan Teman Sebaya Dan Peran Orang Tua: Dalam Mewujudkan Remaja Bebas Narkoba Dan Sehat Reproduksi Di Wilayah Pesisir Kabupaten Langkat".
- [4] Lestari, Ni Nyoman Sri. 2012. "Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (problembased learning) dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar fisika bagi siswa kelas VII SMP." *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia* 1.2.
- [5] Makalisang, Misye. 2021 "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Pada Masa Covid-19 Di SD Katolik 21 Gunung Tabor Manado." *edu primary journal* 2.2 : 74-85.
- [6] Mawarsih, Siska Eko, and Nurhasan Hamidi. 2013 "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma Negeri Jumapolo." *Jupe-Jurnal Pendidikan Ekonomi* 1.3.
- [7] Rumbewas, Selfia S., Beatus M. Laka, and Naftali Meokbun. 2018. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi." *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains* 2.2 : 201-212.
- [8] Sardiman. 2014. "Perspektif Spiritualisme dalam Pembelajaran Sejarah." *ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Sejarah* 10.1.
- [9] Uno, Susanti. 2013. "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Di SMP Negeri 1 Suwawa Kec. Suwawa Kab. Bone Bolango." *Skripsi* 1.131408178.
- [10] Winerungan, Pamela Geraldine Joris. 2016. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Pada Single Mother*. Diss. Universitas Mercu Buana Yogyakarta